

Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Dini Rozali¹, Dwi Afriyani²

¹Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan, dinirozali17@gmail.com

²Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan, dwiafri1234@gmail.com

Keywords:

Learning Outcomes, Video Media, Problem Based Learning

Abstract: *The purpose of this research is to improve thematic learning outcomes in theme 4 subtheme 2 "health disorders in circulatory organs" in learning 1 and 2 through a problem based learning (PBL) model assisted by Video media for grade 5 students at MIS AZRINA MEDAN semester 1 of the 2022/2023 academic year. The design of this study is class action research (PTK). Data collection techniques in this study with tests and non-tests. Test instruments are in the form of question items in the form of multiple choice, and non-test instruments are in the form of observation sheets. The data analysis technique used is a comparative quantitative statistical technique, which is a statistical technique that compares the thematic learning outcomes of cycle 1 and cycle 2. The results of this research showed an increase in learning outcomes based on completeness, namely the number of students who completed in cycle 1, the number of students who completed learning as many as 21 students who completed and 6 students who were incomplete from a total of 27 students. And in cycle 2 the number of students who completed became 27 students (100% of all students). And the average percentage of students' scores in cycle 1 was 72% to 77% and reached the complete category.*

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Media Video, Model Problem Based Learning,

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 4 subtema 2 "gangguan kesehatan pada organ peredaran darah" pada pembelajaran 1 dan 2 melalui model *problem based learning* (PBL) berbantuan media Video pada siswa kelas 5 di MIS AZRINA MEDAN semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes dan non tes. Instrumen tes berupa butir soal dalam bentuk pilihan ganda, dan instrumen nontes berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik kuantitatif komparatif yaitu teknik statistik yang membandingkan hasil belajar tematik siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 di MIS AZRINA MEDAN yang diupayakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Video. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar berdasarkan ketuntasan yakni banyaknya siswa yang tuntas pada siklus 1, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas dari jumlah seluruhnya 27 siswa. Dan pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas menjadi 27 siswa (100 % dari seluruh siswa). Dan persentase rata-rata nilai siswa pada siklus 1 sebesar 72% menjadi 77% dan mencapai kategori tuntas.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang (Hamalik, 2014). Pendidikan selalu diidentikkan dengan sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik diharuskan membuat perencanaan pembelajaran, didalam perencanaan tersebut berisi terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran (Hamalik, 2014). Dalam hal peningkatan hasil belajar, maka guru harus bertindak sebagai fasilitator dengan perencanaan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran tematik. (Faisal & Stelly, 2018) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa materi dan menggunakan tema sebagai fokus utama.

Menurut (Muklis, 2012) pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa materi kedalam satu tema, dan memfokuskan keterlibatan siswa dalam belajar. Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip. Pertama, holistik yaitu pembelajaran tematik diamati dan dikaji dalam beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Kedua, bermakna yaitu dimaksud dengan terbentuknya semacam jalinan antar-skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Ketiga, otentik yaitu pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. Keempat, aktif yaitu pembelajaran tematik dikembangkan dengan pendekatan inquiry discovery yaitu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Riadi, 2020). Didalam perencanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, guru dapat menyajikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran serta pemakaian media pembelajaran sepatutnya dapat mendukung proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas V MIS AZRINA MEDAN. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran hanya terpaku pada guru sebagai sumber pengetahuan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa pasif atau tidak antusias dalam proses pembelajaran. Dan juga dalam proses pembelajaran ini siswa pendiam atau dengan kemampuan rendah mengalami ketertinggalan pemahaman karena guru hanya merespon siswa yang dengan kemampuan tinggi.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sepenuhnya. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas V yang mencapai KKM berjumlah 13 orang dari jumlah total seluruh siswa kelas V yaitu 27 siswa. Menurut (Slameto, 2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) faktor jasmani, 2) faktor psikologi, 3) faktor kelelahan, 4) faktor keluarga. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus tepat sesuai dengan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Model pembelajaran berbasis masalah menurut (Saputra, 2020) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. (Shoimin, 2017) menjelaskan beberapa kelebihan yang terdapat pada Problem Based Learning. Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu: 1) Pada situasi nyata, siswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan suatu masalah, 2) Siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) Materi yang tidak berkaitan dengan pemecahan masalah tidak perlu dipelajari karena PBL berfokus pada masalah disetiap materi, 4) Melalui kelompok kerja, maka akan terjadi suatu aktivitas ilmiah pada siswa, 5) Siswa menjadi terbiasa menggunakan sumber pengetahuan baik dari internet, perpustakaan, observasi dan wawancara, 6) Kemajuan belajarnya sendiri dapat dinilai oleh siswa itu sendiri, 7) Kemampuan komunikasi juga dimiliki siswa yang terbentuk melalui kegiatan diskusi, 8) Pada kerja kelompok, kesulitan belajar siswa secara individual dapat teratasi.

Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, juga perlu ditunjang dengan bantuan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar. Kelebihan lainnya yang dimiliki media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah seperti melihat terjadinya bencana banjir, gempa bumi, tsunami, dll. Kelebihan tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Sudijono, 2013) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik: 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan keognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe belajar hasil afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. 3) Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan tindakan individu. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Sedangkan menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara menurut lingrend hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap (Suprijono, 2013). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Jihad & Haris, 2012).

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 4 “Sehat Itu Penting” Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Azrina Medan”. Dengan rumusan masalahnya untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantuan media video pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Azrina Medan.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindak kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut. dalam pelaksanaannya, penelitian ini dibatasi dengan melaksanakan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SD MIS AZRINA Medan di Jalan Marelan Raya Pasar 2 No 287b Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan November tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

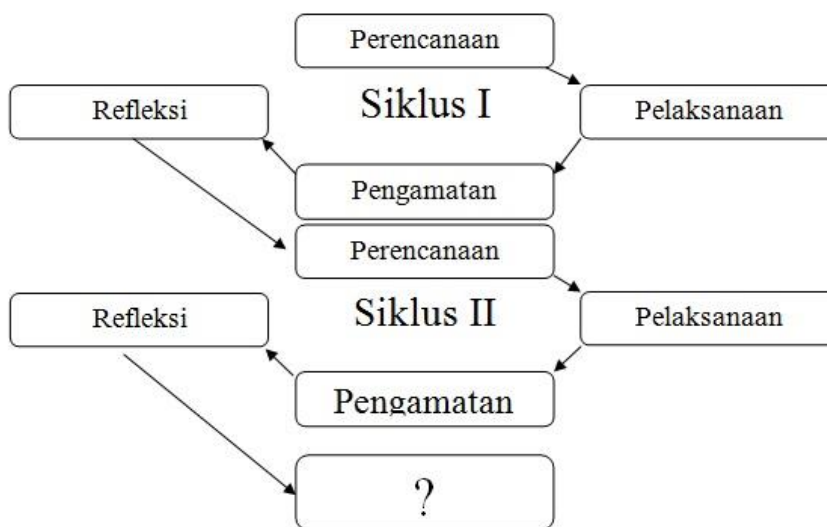
Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 736-745

Prosedur penelitian tindakan ini terdapat empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan. Peneliti melakukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran problem based learning dan menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk materi pembelajaran pada tema 4 subtema 2 “gangguan kesehatan pada organ peredaran darah” untuk pembelajaran 1 di kelas V MIS Azrina Medan. Tahapan kedua, yaitu pelaksanaan tindakan atau pengimplementasian rencana tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun ditahap perencanaan. Ketiga, peneliti melakukan observasi bersamaan pada saat tahapan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan video pembelajaran dengan melihat hasil belajar siswa melalui pemberian tes. Tahapan terakhir pada siklus 1 yaitu refleksi, peneliti dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Hasil refleksi pada siklus 1 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum tuntas. Maka hal ini menjadi perbaikan untuk siklus 2 dimulai dari tahapan perencanaan ulang dengan menyusun kembali rancangan rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran ke- 2. Dan dilanjutkan ketahap pelaksanaan dan kemudian diobservasi pada tahapan pengamatan dan refleksi kembali hasil dari siklus ke 2 yang menjadi dasar perbaikan untuk siklus berikutnya. Namun pada penelitian ini dibatasi hingga siklus ke 2 saja. Berikut prosedur penelitiannya:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru melalui proses observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran dan juga hasil tes belajar siswa. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan tes hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa. Analisis data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dalam analisis ini akan dihitung hasil belajar individu, rata-rata skor hasil belajar siswa secara klasikal. Hasil dari analisis data hasil belajar siswa akan dikonversikan kedalam kriteria ketuntasan secara individual maupun klasikal, sehingga diketahui data persentase ketuntasan dan ketidak tuntasan siswa.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
<65	<75%	Tidak tuntas
≥ 65	≥ 75%	Tuntas

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\sum \text{nilai yang diperoleh siswa}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100$$

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Dengan memperoleh persentase ketuntasan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD pada semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Azrina Medan di Jalan Marelان Raya Pasar 2 No 287b Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelان pada tahun ajaran 2022/2023 pada tema 4 Subtema 2 “gangguan kesehatan pada organ peredaran darah” pada pembelajaran 1 untuk siklus 1 dan pembelajaran 2 pada siklus 2. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan pelaksanaan evaluasi akhir pada setiap akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian ini telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan dengan media video. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V setelah penerapan model *problem based learning* berbantuan media video. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 sudah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan, yaitu dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan hingga evaluasi sampai dengan refleksi. Adapun hasil penelitian siklus 1 berupa data hasil belajar siswa pada pembelajaran 1 menunjukkan bahwa sebanyak 21 atau 77% siswa berada pada rentang skor 7-9 dapat dikatakan memperoleh kategori ketuntasan pada kelompok individual. Dengan diketahui bahwa rata-rata nilai seluruh siswa 7,22 (72%). Berdasarkan rata-rata tersebut maka hasil belajar siswa masih tergolong kedalam klasikal belum tuntas. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dengan penerapan model *problem based learning berbantuan media video* belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data siklus 1 diperoleh bahwa secara klasikal perolehan hasil belajar siswa tergolong kedalam tidak tuntas. Serta secara individual terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas.

Setelah melakukan analisis data dan mengetahui jumlah ketuntasan siswa, maka tahap yang keempat adalah refleksi untuk mengkaji kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1. Berikut uraian kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa tidak fokus pada proses pembelajaran karena asik bercanda dengan temannya. Siswa belum mampu menyimpulkan dengan baik konsep yang telah dipelajari, serta kurangnya kerjasama antar siswa dalam satu kelompok dalam mengerjakan LKPD. sehingga siswa belum mampu memecahkan dengan maksimal permasalahan yang terdapat pada LKPD.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus 2 agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan siklus I, selanjutnya dilakukan diskusi bersama guru kelas V untuk mencari alternatif penyelesaian sebagai perbaikan tindakan pada siklus 2. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut. Guru harus bersikap tegas dan memberikan bimbingan kepada siswa agar selalu bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran terutama pada saat membaca buku, guru lebih membimbing siswa dalam kegiatan menyimpulkan pembelajaran, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep yang telah dipelajari. Dan memberikan bimbingan atau perhatian ke beberapa kelompok agar siswa dapat bekerja secara bersama-sama dan tak ada yang berdiam diri dalam melaksanakan pemecahan masalah berdasarkan LKPD.

Perencanaan pada siklus 2 sama dengan perencanaan siklus 1, tetapi disesuaikan dengan rumusan refleksi pada siklus 1. Pelaksanaan pada siklus 2 telah dilakukan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi sampai dengan refleksi. Setelah dilaksanakan tindakan, maka diadakan tes hasil belajar pada akhir siklus, dan diperoleh hasil belajar pada pembelajaran ke-2 pada siklus 2. Berdasarkan hasil analisis data siklus 2, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara individual dengan jumlah 27 siswa berada pada kategori tuntas dengan rentang nilai berada pada 7-10 (100%). Maka pada kategori klasikal, rata-rata siswa 100% berada pada kategori tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke 2, tindakan kelas ini berhasil atau dapat dikatakan semua indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah terpenuhi pada siklus 2, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus II setelah diadakan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, adapun hal-hal yang tampak saat pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut. Sudah tidak ada lagi siswa yang bercanda ketika sedang membaca materi pada buku sumber, sehingga suasana ruang belajar menjadi tenang dan nyaman, siswa sudah mampu menyimpulkan dengan baik konsep yang telah dipelajari dan siswa sudah mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang terdapat pada LKPD. Pada refleksi siklus II juga

dilakukan refleksi akhir dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar sebanyak 6 orang yang pada siklus 1 memperoleh nilai tidak tuntas. Sehingga jumlah siswa yang tuntas menjadi 27 siswa. Persentase rata-rata nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai 72%, namun pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 77% dan berada pada kategori tuntas. Ringkasan peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Objek Penelitian		Siklus 1	Siklus 2	Besar peningkatan
Hasil belajar	Kuantitas siswa yang tuntas	21 siswa atau 77 %	27 siswa atau 100%	6 siswa atau 23 %
	Persentase rata-rata	72 % Tidak tuntas	77 % Tuntas	5 %

Dari hasil perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, dapat dijadikan pedoman untuk mengambil suatu keputusan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dapat dihentikan pada siklus 2. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena semua indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 4 subtema 2 pada pembelajaran 1 dan 2 tahun ajaran 2022/2023 pada semester ganjil.

4) SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penerapan model *problem based learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 4 subtema 2 pada pembelajaran ke 1 dan ke 2 di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan analisis siklus 1, kuantitas siswa yang memperoleh nilai yang mencapai kategori tuntas sebanyak 21 siswa atau 77 % dan masih terdapat 6 orang siswa yang berada dibawah nilai ketuntasan. Sedangkan pada siklus 2 kuantitas siswa yang mencapai kategori tuntas menjadi 27 siswa atau 100% dengan makna tidak terdapat siswa yang dibawah nilai ketuntasan. Selanjutnya, untuk persentase rata-rata nilai siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata sebesar 72% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus 2 persentase rata-rata menjadi 77% dengan kategori tuntas.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 736-745

Hasil penelitian menunjukkan kuantitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 21 siswa menjadi 27 siswa pada siklus 2. Terdapat 6 orang (23 %) yang mengalami peningkatan hasil belajar dari yang tidak tuntas menjadi tuntas. Dan pada persentase rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebanyak 5% dan mencapai kategori tuntas. Hal ini terjadi karena terjadi perbaikan dari proses pembelajaran yang diberikan tindakan pada siklus 1 ke siklus 2, pada siklus 1 siswa belum menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri maka pada siklus 2 hal tersebut menjadi perhatian guru sehingga siswa lebih disiplin dan percaya diri serta mampu bekerja sama dalam kelompok dalam memecahkan masalah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan yaitu kepada Kepala Sekolah MIS AZRINA MEDAN, untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengarahkan para guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran agar lebih aktif serta efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk guru, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan didalam proses pembelajaran adalah model problem based learning dengan bantuan media video yang bertujuan agar siswa mampu memecahkan permasalahan serta membangun pengetahuannya sendiri. Dan bagi peneliti lain, hendaknya jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan sejenis makan perlu memperhatikan yang menjadi kendala dalam penelitian ini agar indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam keterlaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Pertama kepada Kepala Sekolah MIS AZRINA MEDAN, Guru Kelas V MIS AZRINA MEDAN serta para siswa-siswi kelas V MIS AZRINA MEDAN.

REFERENSI

- Faisal, & Stelly, martha Iova. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. CV. Harapan Cerdas.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*, 4(1).
- Riadi, M. (2020). Pembelajaran Tematik (pengertian, karakteristik, ciri, jenis dan langkah-langkah). *Artikel Kajian Pustaka*.
- Saputra, H. (2020). "*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*." <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Pembelajaran yang mempengaruhi*. Rineka.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2013). *cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.